

**KONSTRUKSI POLITIK DINASTI JOKOWI  
(Analisis Framing Pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai  
Wakil Presiden Pada majalah.tempo.co Edisi 30 Oktober-5  
November 2023)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh :**

**Moh Fahrur Rozy**

**NIM 20107030099**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2025**

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Moh Fahrur Rozy

Nomor Induk : 20107030099

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relation*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 26 November 2024

Yang Menyatakan,



Moh Fahrur Rozy

NIM 20107030099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



### NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
di tempat

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Moh Fahrur Rozy  
NIM : 20107030099  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

#### KONSTRUKSI POLITIK DINASTI JOKOWI

(Analisis *Framing* Pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai Wakil Presiden pada majalah.tempo.co edisi 30 Oktober-5 November 2023)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Yogyakarta, 23 Desember 2024  
Pembimbing

Achmad Zuhri, M.I.Kom  
NIP. 19900111 201903 1 014

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-357/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : Konstruksi Politik Dinasti Jokowi (Analisis Framing Pencalonan Gibran Rakabuming Raka Sebagai Wakil Presiden Pada majalah.tempo.co edisi 30 Oktober-05 November 2023)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. FAHRUR ROZY  
Nomor Induk Mahasiswa : 20107030099  
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Februari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Achmad Zuhri, M.I.Kom.  
SIGNED

Valid ID: 67d2941e2face



Penguji I

Alip Kunandar, S.Sos., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 67d24aa268008



Penguji II

Maya Sandra Rosita Dewi, S.Sos., M.I.Kom.  
SIGNED

Valid ID: 67d3a764ac63e



Yogyakarta, 25 Februari 2025  
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 67d3ddabe55d4

## MOTTO

“Mun tak parlo jek acaca, malle tak lako salah acaca”

“Jika tidak perlu jangan berbicara, supaya tidak salah berbocara ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain”

(Pepatah Madura)



## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Ahamad dan Ibu Aida Hamid yang selalu menjadi inspiratif, memberikan doa dan kasih sayang yang tiada henti dan tiada batas.
2. Saudara kandung saya serta keluarga besar saya yang sudah banyak membantu, memotivasi, mendoakan dan memberikan semangat.
3. Alamamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah banyak memberikan pengalaman, kesan dan pesan berharga.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **Konstruksi Politik Dinasti Jokowi (Analisis Framing Pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai Wakil Presiden pada majalah.tempo.co edisi 30 Oktober-05 November 2023)**. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mokhammad Mahfud, S.Sos.I. M.Si. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Achmad Zuhri, M.I.Kom. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Alip Kusnandar, M.I.Kom., Selaku Penguji Keastu Sidang Munaqosyah.
5. Ibu Maya Sandra Rosita Dewi, M.I.Kom., Selaku Penguji Kedua Sidang Munaqosyah.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 26 November 2024

Penyusun,

Moh Fahrur Rozy  
NIM 20107030099

## DAFTAR ISI

### HALAMAN

<b>SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Landasan Teori.....	13
1. Analisis Framing .....	13
2. Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki .....	15
3. Konstruksi Media Terhadap Realitas .....	15
4. Konseptualisasi Berita .....	26
G. Kerangka Pemikiran.....	29
H. Metode Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian .....	31
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	31
3. Metode Pengumpulan Data .....	32
4. Metode Analisis Data .....	32

5. Uji Keabsahan Data .....	33
<b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>35</b>
A. Profil dan Sejarah Tempo.....	35
B. Nilai, Visi dan Misi Tempo.....	40
C. Jaringan Media Tempo.....	41
D. Sosial Media Tempo .....	42
E. Tim Redaksi dan Non-Redaksi Tempo .....	42
F. Kebijakan Redaksional Tempo .....	49
G. Tempo dan Pemberitaan Konstruksi Politik Dinasti Jokowi .....	50
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Analisis Framing Berita 1.....	53
2. Analisis Framing Berita 2.....	63
3. Analisis Framing Berita 3.....	72
4. Analisis Framing Berita 4.....	79
B. Pembahasan.....	85
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Unit Analisis Penelitian .....	52
Tabel 2 : Analisis Berita 1 Edisi 30 Oktober 2023 .....	53
Tabel 3 : Analisis Berita 2 Edisi 30 Oktober 2023 .....	63
Tabel 4 : Analisis Berita 3 Edisi 5 November 2023 .....	73
Tabel 4 : Analisis Berita 4 Edisi 5 November 2023 .....	79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 2 : Alur Kebijakan Redaksional Tempo .....	49
Gambar 3 : Pemberitaan Dinasti Politik Jokowi di Majalah Tempo .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Berita 1 .....	94
Lampiran 2 : Dokumentasi Berita 2 .....	104
Lampiran 3 : Dokumentasi Berita 3 .....	106
Lampiran 4 : Dokumentasi Berita 4 .....	108



## **ABSTRACT**

### **Political Construction of the Jokowi Dynasty (Framing Analysis of Gibran Rakabuming Raka's Nomination as Vice President in majalah.temp.co edition 30 October-05 November 2023**

Oleh:

Moh Fahrur Rozy  
NIM 20107030099

*The practice of nepotism that passed Gibran Rakabuming Raka as Vice Presidential Candidate was hit by the issue of dynasty politics. The results of the Kompas Research and Development Survey on October 16-18, 2023, from 512 respondents in 34 provinces, there were 60.7 who answered Yes, 24.7 who answered No, and 14.6 who answered Don't know/did not answer. From the survey, Gibran's nomination as Vice Presidential Candidate is dynasty politics. Gibran Rakabuming Raka's nomination as Vice Presidential Candidate has raised pros and cons. This has become a major concern for the media during the election process. One of the media that criticized Gibran Rakabuming Raka's nomination was majalah.temp.co. Several news titles related to Gibran as a vice presidential candidate tended to be against. Therefore, the formulation of the research problem is how majalah.temp.co frames the nomination of Gibran Rakabuming Raka as Vice President. This study uses framing analysis theory. The research method uses a qualitative descriptive method with data analysis techniques using the Zhondang Pan and Gerald M. Kosicki framing model. The results of the study show that journalists of majalah.temp.co in compiling facts starting from headlines, leads, background information, source quotes, statements, closings have been chronologically correct. Telling facts in complete news according to the 5W + 1H elements has been fulfilled. Writing news elements is fulfilled completely, so that the facts written have cohesion. Emphasizing facts using images from photos of people, events and illustrations.*

Keyword: *framing analysis, majalah.temp.co, Political Dynasty, Vice Presidential Candidate,*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan Umum (Pemilu) serentak yang dilaksanakan pada 14 Februari 2024 memiliki perbedaan dengan pemilu-pemilu sebelumnya. Selama masa-masa pemilu terjadi drama politik yang diskenariokan oleh elit-elit politik. Hal yang paling banyak disorot pada pemilu 2024 adalah dengan adanya perubahan Undang-Undang batas usia calon Presiden dan wakil Presiden pada Pasal 169 huruf q Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu bahwa "*Persyaratan menjadi calon Presiden dan calon Wakil Presiden adalah berusia paling rendah 40 (empat puluh) tahun.*" diubah menjadi "*Berusia paling rendah 40 tahun atau pernah/sedang menduduki jabatan yang dipilih melalui pemilihan umum termasuk pemilihan kepala daerah.*" yang diajukan oleh Almas Tsaqibbiru mahasiswa Universitas Surakarta kepada Mahkamah Konstitusi yang dipimpin oleh Anwar Usman (Argawati, 2023).

Perubahan undang-undang tersebut menuai banyak respon. Banyak orang menanyakan bahkan memberikan praduga bahwa dibalik perubahan ini ada politik kepentingan seperti yang dikatakan oleh pakar hukum dan politik UGM, Zainal Arifin Mochtar, putusan MK kali ini berdampak besar pada nama baik MK dan hukum Indonesia. Pada dasarnya pemebentukan MK ditujukan untuk mewedahi persoalan politik agar diselesaikan secara hukum namun sebaliknya, putusan yang disahkan tentang batas usia capres-cawapres memperlihatkan bagaimana MK sangat dipengaruhi politik (Ardhi, 2023).

Namun putusan MK tersebut juga mendapatkan apresiasi dari tokoh-tokoh politik bahwa perubahan undang-undang usia capres-cawapres akan memberikan ruang bagi anak-anak muda untuk mencalonkan atau dicalonkan menjadi capres-cawapres. Nusron Wahid Poltisi Partai Golkar menyatakan, keputusan MK bukan hanya untuk Gibran Rakabuing Raka, ada Dico sebagai Bupati Kendal dan Emil Dardak Wakil Bupati Jawa Timur. Jadi putusan MK itu merupakan angin segar dan hadiah bagi anak muda Indonesia (Pribady, 2023).

Pada akhir pendaftaran Bacapres Pemilu 2024, Prabowo Subianto mendeklarasikan sebagai calon presiden, berduet dengan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden di Indonesia Arena Jakarta dalam pidatonya pasangan Indonesia Maju meminta restu kepada seluruh Rakyat Indonesia. Tak lama dari itu Prabowo Gibran resmi mendaftarkan ke Komisi pemilihan Umum sebagai calon presiden dan wakil presiden 2024 (CNN Indonesia, 2023).

Setelah ditetapkannya Prabowo Gibran sebagai kandidat Pilpres 2024 terdapat berbagai laporan yang dilayangkan kepada MKMK tentang putusan MK terkait batas usia capres-cawapres bahwa terdapat pelanggaran etik yang dilakukan oleh Anwar Usman sebagai ketua MK. Terbukti bahwa Anwar Usman melakukan pelanggaran yang tertuang dalam Sapta Karsa Utama Prinsip Ketakberpihakan, Prinsip Integritas, Prinsip Kecakapan dan kesetaraan, Prinsip Independensi dan Prinsip Kepantasan dan Kesopanan. MKMK yang dipimpin oleh Jimly Asshiddiqie yang didampingi oleh anggota MKMK Wahiduddin Adams dan Bintang R. Saragih menjatuhkan hukuman kepada

Anawa Usman pembehentian dari jabatannya sebagai Ketua Mahkamah Konstitusi, namun hukuman tersebut tidak mebatalkan pencalonan Gibran Rakbuming Raka (Pujianti, 2023).

Pasca putusan itu, semua pikiran tertuju pada Gibran Rakabuming Raka sebagai salah satu orang yang paling diuntungkan. Dia yang memiliki hubungan keluarga dengan Presiden Joko Widodo dan Anwar Usman sebagai Ketua Mahkamah Konstitusi. Hubungan keluarga tersebut politik Indonesia dihantui dengan praktik nepotisme. Nepotisme atau pemberian keuntungan politik kepada keluarga dekat, tidak hanya merugikan proses pemilu, melainkan juga membahayakan kesehatan demokrasi dan integritas lembaga-lembaga negara (Anwar, 2023).

Indonesia sebagai negara yang menggunakan sistem demokrasi menuntut keras praktik nepotisme, tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme, dijelaskan bahwa nepotisme adalah setiap perbuatan penyelenggara negara secara melawan hukum yang menguntungkan kepentingan keluarga atau kroninya di atas kepentingan masyarakat bangsa, dan negara (Rajab, 2020).

Praktik nepotisme yang meloloskan Gibran Rakabuming Raka sebagai Cawapres diterpa dengan isu politik dinasti. Hasil Survei Litbang Kompas 16-18 Oktober 2023 dari 512 responden di 34 provinsi terdapat 60,7 yang menjawab Ya, 24,7 yang menjawab Bukan, dan 14,6 yang menjawab Tidak tahu/tidak menjawab. Dari survei tersebut bahwa pencalonan Gibran sebagai Cawapres

adalah politik dinasti (Ulya & Meiliana, 2023).

Politik dinasti pada intinya mengarah pada keluarga yang anggotanya memegang kekuasaan politik formal lebih dari satu generasi (Dedi, 2022). Artinya, politik dinasti ini akan menggunakan kekuasaan yang dimilikinya agar tidak lepas dari keterlibatan keluarga atau kerabatnya atau bisa dikatakan politik dinasti hanya didominasi keluarga atau individu tertentu dalam menguasai kekuasaan politik secara turun temurun. Fenomena ini dapat ditemukan di berbagai negara, baik di tingkat lokal maupun nasional, dan seringkali menimbulkan berbagai kontroversi.

Tren politik kekerabatan itu sebagai gejala neopatrimonialistik (Moti, 2019). Menurutnya, kini disebut neopatrimonial, karena ada unsur patrimonial lama, tapi dengan strategi baru. "Dulu pewarisan ditunjuk langsung, sekarang lewat jalur politik prosedural." Anak atau keluarga para elite masuk institusi yang disiapkan, yaitu partai politik. Oleh karena itu, patrimonialistik ini terselubung oleh jalur procedural (M. T. Siregar et al., 2021). Berdasarkan pernyataan itu politik dinasti dalam sistem demokrasi masih bisa terealisasi dengan menggunakan prosedural yang ada. Karena prosedural itu dibuat untuk menggampangkan anak atau keluarganya terjun dalam dunia politik.

Dalam pengertian politik dinasti di atas tidak mencerminkan nilai-nilai keislaman dimana dalam menjalankan pemerintahan seorang pemerintah harus adil dalam memutuskan hukum tidak hanya mementingkan keluarga atau kerabatnya. Allah berfirman dalam Al Qur'an,

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ  
الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya, “Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (QS Shad [38]: 26) (Abror, 2023).

Ayat ini ditafsirkan oleh Ibnu Katsir dalam kitabnya menjelaskan, ayat ini menjadi dasar bahwa seorang pemimpin harus menjalankan amanah kepemimpinannya dengan penuh rasa tanggung jawab. Balasan untuk pemimpin yang zalim adalah siksa pedih yang sudah Allah siapkan di akhirat kelak (Ad-Dimasyqi, 1999: 29).

Dalam hadits yang sudah sering kita dengar, Rasulullah pernah menyampaikan,

أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فكلُّكم راعٍ وكلُّكم مسئولٌ عن رعيته.

Artinya, “Ketahuilah Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang dipimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang

dipimpinnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, istri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya. Dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya." (HR Bukhari).

Hadits ini menegaskan bahwa kita semua adalah pemimpin. Seorang presiden bertanggung jawab memimpin rakyatnya, seorang kiai bertanggung jawab memimpin para santri, seorang guru bertanggung jawab memimpin peserta didiknya, seorang bapak bertanggung jawab memimpin seluruh anggota keluarganya, dan seterusnya. Kelak, kepemimpinannya itu akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Ayat dan hadist dapat menjadi catatan bagi kita semua khususnya bagi para pemimpin untuk berlaku adil dalam memutuskan sebuah perkara, karena setiap perkara yang diputuskan akan dimintai pertanggungjawaban oleh yang maha kuasa.

Pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai Calon Wakil Presiden menimbulkan pro dan kontra. Hal ini menjadi perhatian besar media selama proses pemilu. Salah satu media yang mengkritisi pencalonan Gibran Rakabuming Raka adalah majalah.temp.co. Bebeapa judul berita terkait Gibran sebagai calon wakil presiden cenderung kontra dengan fenomena tersebut.

Pandangan tersebut tercermin pada rubrik kolom yang berjudul "Dinasti Politik Jokowi menghancurkan Demokrasi", pada kolom tersebut Tempo

menuliskan Jokowi menemptakan anaknya sebagai wakil presiden adala wujud paranoia Jokowi dan hanya untuk kepentingan personal yang merusak demokrasi (Tempo.co, 2023).

Penting untuk diketahui, majalah.tempo.co merupakan media daring di Indonesia yang banyak dikunjungi. *Google Analytic* menyebutkan sepanjang 2010 mengalami peningkatan pengunjung sebesar 190 persen dari rata-rata 1 juta pengunjung naik menjadi 3,5 juta pengunjung perbulan.

Apapun yang diwacanakan oleh media akan membentuk gambaran positif maupun negatif terkait pencalonan Gibran sebagai wakil presiden. Hal ini sesuai dengan perkataan Eriyanto bahwa media membangun di pikiran khalayak secara tidak langsung akan suatu hal melalui wacana beritanya. Oleh karena itu, wacana pemberitaan media sering dimaksudkan untuk tujuan tertentu.

Media massa memiliki peran yang cukup signifikan untuk mengkontruksi sebuah fenomena sebelum dijadikan wacana berita dan dapat mengarahkan pandangan publik terhadap suatu fenomena melalui pembingkaihan (*framing*). Framing adalah cara pemilihan dan penonjolan aspek-aspek tertentu terhadap sebuah realita. George J. A. dalam Sobur, (2015), beranggapan bahwa framing adalah cara dalam menampilkan realita dimana fakta suatu peristiwa tidak disangkal sepenuhnya, namun dibelokkan secara halus dengan menyoroti bagian-bagian tertentu dengan memakai istilah konotasi khusus serta bantuan karikatur, foto dan sebagainya.

Terdapat beberapa pendekatan analisis framing, salah satunya pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, framing sebagai suatu cara untuk mengolah dan mengkonstruksi wacana pemberitaan atau sebagai karakteristik dari wacana sendiri. Dimana prosesnya dengan meletakkan informasi lebih dari pada yang lain, membuat sebuah pesan lebih menonjol sehingga publik lebih tertarik pada pesan tersenut (Eriyanto, 2002).

Dalam melakukan penelitian analisis framing ini, peneliti memilih menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Alasan pemilihan model ini, karena Pan dan Kosicki menjabarkan sebuah model yang sangat detail dalam melihat sebuah pembingkai berita. Hal inilah yang berbeda dengan model penelitian lainnya. Pan dan Kosicki mengartikan bahwa analisis framing merupakan sebuah proses membuat pesan yang lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut, (Eriyanto, 2009).

Berdasarkan beberapa ulasan di atas penting untuk dicatat bahwa analisis framing tidak hanya tentang apa yang dikatakan oleh media massa, tetapi juga apa yang tidak dikatakan. Pemilihan informasi yang disajikan, penekanan pada aspek tertentu, dan pengabaian terhadap dimensi- dimensi lain dapat membentuk pandangan masyarakat terhadap isu politik dinasti.

Adanya pemahaman peran framing dalam isu politik dinasti, masyarakat dapat lebih kritis terhadap informasi yang diterima dan melihat melampaui narasi yang disajikan oleh media massa. Analisis framing membuka pintu untuk memahami bagaimana interpretasi terbentuk, bagaimana opini publik dipengaruhi, dan bagaimana dinamika politik dinasti berlanjut atau berubah

seiring waktu. Maka dari itu peneliti memandang isu politik dinasti merupakan fenomena yang perlu diteliti melihat banyaknya pemberitaan yang kontroversi beredar.

Pada penelitian ini, penulis tertarik mengangkat isu yang ramai diperbincangkan pada saat pemilu 2024. Penulis ingin mengetahui bagaimana majalah.tempo.co mengkonstruksi pemberitaan tentang pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti isu tersebut dengan judul **Konstruksi Politik Dinasti Jokowi (Analisis Framing Pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai Wakil Presiden pada majalah.tempo.co edisi 30 Oktober-05 November 2023)**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Melihat latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana framing majalah.tempo.co memberitakan pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai Wakil Presiden?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengapa dan bagaimana majalah.tempo.co mengkonstruksi pemberitaan pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai Calon Wakil Presiden.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara garis besar, manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu komunikasi terutama dalam bidang kajian framing media melalui pendekatan analisis framing model Zhongdang Pan Gerald M. Kosicki.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang framing media, terutama pendekatan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. penelitian ini, juga diharapkan untuk dapat menambah wawasan pembaca serta dapat di jadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya dengan objek kajian yang sama maupun yang berbeda.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian mengenai analisis framing pada teks berita yang ada di media massa khususnya media massa online. Untuk pengembangan dan menambah pengetahuan, peneliti melakukan tinjauan terhadap penelitian terdahulu mengenai analisis framing. Hal tersebut dilakukan karena sangat penting untuk mengetahui model dan teori peneliti terdahulu, sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Setelah peneliti melakukan tinjauan terhadap peneliti terdahulu, peneliti mendapatkan beberapa tulisan mengenai analisis framing. Tinjauan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dapat berupa laporan, tesis, atau esai yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah. Untuk menjadi acuan peneliti menemukan karya yang telah dipublikasikan sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Seno Arioputro & Adi Nugroho, (2024) yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Universitas Diponegoro pada tahun 2024 dengan judul “Framing

Media Tempo.co Terhadap Berita Mengenai Pembangunan IKN”. Penelitian ini dilakukan dengan perangkat framing Pan dan Kosicki dengan menggunakan empat dimensi struktural teks berita yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Penelitian ini menemukan fakta kalau Tempo.co dalam pemberitaannya tidak hanya memberikan representasi positif terhadap pembangunan IKN, namun juga memberikan representasi yang cenderung negatif, Tempo.co mengkritisi pembangunan IKN dengan lebih banyak bercerita bahwa pembangunan IKN banyak berdampak terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, selain itu banyak klaim yang dilontarkan Jokowi tidak sesuai kenyataan.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah persamaannya menggunakan metode penelitian dengan model pan dan kosicki dan media yang digunakan adalah tempo namun berbeda dalam pemberitaannya. Pemberitaan yang digunakan tentang IKN dan penelitian ini menggunakan pemberitaan Gibran Rakabuming Raka sebagai wakil presiden.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Karina, (2021) yang berjudul *Konstruksi Berita CNN Indonesia tentang Gibran Rakabuming Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020: Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan - Gerald M Kosicki*. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pola framing media tersebut menyimpulkan bahwa berdasarkan struktur sintaksis, konstruksi berita CNN Indonesia membentuk piramida terbalik, fakta yang ditekankan didukung oleh kutipan beberapa informan; berdasarkan struktur skrip, pemberitaannya memiliki pola 5W + 1H; berdasarkan struktur tematik, CNN Indonesia cenderung sering mengemas berita dengan pola yang serupa tentang

Gibran yang menang pada hasil sementara hitungan cepat pilkada; serta berdasarkan struktur retorik, CNN cenderung menyampaikan berita sesuai dengan kejadian. Untuk memberi penekanan pada pesan tertentu selain menggunakan kata, media tersebut juga menggunakan unsur grafis dan gambar.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah persamaannya menggunakan metode penelitian dengan model pan dan kosicki. Perbedaannya media yang gunakan CNN dengan pemberitaan Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak 2020. dan penelitian ini menggunakan Tempo dengan pemberitaan Gibran Rakabuming Raka sebagai wakil presiden.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Paramitha & Karim, (2022) dari Universitas Singaperbangsa Karawang dengan judul *Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia.com dan Sindonews.com*. Penelitian ini menggunakan konsep framing Pan dan Kosicki mengenai berita penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada media CNNIndonesia.com dan Sindonesws.com peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa CNNIndonesia.com dan Sindonesws.com memilih persamaan isu dalam memberitakan sebuah informasi. Namun keduanya membingkai kasus penembakan Jurnalis AS di Ukraina dengan gaya ungkap yang berbeda.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah persamaannya menggunakan metode penelitian dengan model pan dan kosicki. Perbedaannya media yang gunakan CNN dengan pemberitaan penembakan jurnalis AS di Ukraina. dan penelitian ini menggunakan Tempo dengan pemberitaan Gibran Rakabuming Raka sebagai wakil presiden.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang telah dipaparkan di atas, ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian memiliki kesamaan dari segi teori yang digunakan dan memiliki perbedaan Kasus yang diangkat, jumlah media online yang akan dianalisis, dan nama media massanya. Hal yang benar-benar memiliki kesamaan adalah ketiga penelitian di atas dan penelitian ini sama-sama memilih teori framing model Pan dan Kosicki untuk dijadikan pisau analisis.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Analisis Framing**

Definisi framing menurut para tokoh, salah satunya menurut Robert N. Entman bahwa framing merupakan proses seleksi pada realitas sehingga pada bagian tertentu dari realitas akan lebih menonjol dibandingkan dengan yang lain. Dengan kata lain, frame kemudian menempatkan informasi dengan luas dan lebih besar ketimbang informasi lain (Eriyanto, 2002).

Namun pada dasarnya gagasan mengenai framing tersebut, dicetuskan pertama kali oleh Beterson tahun 1995, yang dilanjutkan oleh Goffman pada 1974 dengan mengandaikan frame sebagai kepingan perilaku yang membimbing individu ketika membaca realitas (Eriyanto, 2002).

Dapat dipahami bahwa analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengonstruksi realitas dan juga untuk melihat bagaimana peristiwa itu bisa dipahami dan dibingkai oleh media. Oleh karena itu, yang dilihat dalam analisis framing adalah cara media dalam memaknai, memahami dan membingkai kasus atau peristiwa yang

diberitakan. Dalam pandangan ilmu komunikasi, bahwa analisis framing digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat merekonstruksi fakta. Hal ini untuk mencermati seleksi, penonjolan hingga pertautan fakta di dalam berita agar bermakna serta lebih menarik. Dan untuk menggiring interpretasi pembaca sesuai perspektif tersebut (Sobur, 2015). Ada tiga proses framing. Pertama, proses framing sebagai penyajian realitas tentang suatu kejadian yang tidak diingkari secara menyeluruh melainkan secara halus terhadap aspek-aspek tertentu. Dengan mempunyai konotasi tertentu serta menggunakan istilah-istilah tertentu yang dibantu oleh foto, karikatur maupun alat ilustrasi lainnya.

Kedua, proses framing tidak dapat dipisahkan dengan penyuntingan yang melibatkan seluruh bagian redaksi dari media. Hal ini dilakukan walaupun tanpa adanya konsultasi dengan redaktur pelaksana baik dalam menentukan laporan reporter yang akan dimuat ataupun dalam menentukan judul. Ketiga, proses framing tidak hanya melibatkan pelaku media namun juga pihak-pihak yang terlibat dalam penyedia informasi setiap kasus-kasus yang ditulis. Pada proses tersebut menjadikan media massa sebagai arena informasi terkait masalah tertentu hingga diperebutkan ke dalam perang simbolik antara berbagai pihak yang samasama menginginkan dukungan dari pembaca (Sobur, 2015).

Dalam proses tersebut, dapat diartikan bahwa framing merupakan peranan penting dalam media, yakni digunakan untuk menarik perhatian masyarakat perihal peristiwa yang seharusnya dilihat. Dengan demikian

dapat meyakinkan bahwa peristiwa tersebut termasuk ke dalam peristiwa besar. Dengan kata lain bahwa framing dapat menentukan apakah peristiwa tersebut dianggap sebagai masalah sosial maupun tidak. Karena tanggapan publik terhadap suatu peristiwa juga tergantung pada pemaknaan suatu peristiwa tersebut. Dan untuk keberhasilan framing dalam memainkan peranan pentingnya dapat diukur dengan sejauh mana penyajian dari sebuah peristiwa yang terbentuk dari pemahaman masyarakat akan problem sosial (Eriyanto, 2002).

## **2. Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki**

Analisis framing merupakan sebuah metode penelitian dalam proses konstruksi di media massa. Analisis framing bermaksud untuk memunculkan sebuah nilai dari peristiwa yang ditulis oleh pelaku pers di media massa. Dalam perkembangan analisis framing, terdapat beberapa tokoh yang mendalaminya seperti Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Ada setidaknya empat perangkat yang digagas oleh Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam menganalisis framing media massa, yakni struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik (Eriyanto, 2002).

### **a. Struktur Sintaksis**

Struktur sintaksis merupakan susunan kata atau frase dalam kalimat. Berita sintaksis merujuk kepada pengertian susunan dari sebuah berita yang terdiri dari *headline*, *lead*, latar informasi, sumber dan penutup dari keseluruhan teks berita. Dalam arti bahwa piramida

bagian atas yang ditampilkan akan lebih mempunyai makna ketimbang bagian bawah. Sehingga susunan struktur ini mempunyai peranan penting dalam media massa seperti majalah yang mana dalam memaknai peristiwa serta ke mana peristiwa tersebut dibawa.

Lebih lanjut dalam *headline* di struktur tersebut mempunyai tingkatan yang menonjol dan menunjukkan kepada berita dan artikel yang mana biasanya pembaca lebih cenderung untuk mengingat judul/*headline* dibandingkan dengan isi berita. Kemudian *headline* sendiri mempunyai fungsi framing yang kuat yang sering digunakan oleh para wartawan. Di samping itu, *lead* juga salah satu peringkat sintaksis lain yang juga sering digunakan oleh wartawan dalam mengonstruksi suatu isu berita.

Kemudian struktur lain dalam sintaksis adalah latar informasi. Latar informasi merupakan bagian dari berita yang dapat mempengaruhi makna dalam setiap tulisan para wartawan. Bahkan dengan adanya latar informasi juga dapat menentukan arah yang ingin ditulis oleh wartawan sehingga dapat mempengaruhi pandangan pembaca. Dan dalam bagian ini pula apa yang ditulis oleh wartawan dalam sebuah berita tidak termasuk ke dalam pendapat pribadinya melainkan terdapat pendapat dari para narasumber yang mempunyai otoritas tertentu. Sehingga dalam bagian ini untuk menunjukkan prinsip keseimbangan dan tidak memihak serta membangun objektivitas.

b. Struktur Skrip

Skrip digunakan oleh wartawan untuk melihat bagaimana cara menceritakan peristiwa ke dalam berita. Maka dari itu, media massa mempunyai cara bercerita sendiri dalam memberikan informasi kepada khalayak dan tentu setiap media juga berbeda-beda caranya. Di samping itu, skrip juga dapat memberikan tekanan mana yang didahulukan saat mengonstruksi sebuah berita.

Bentuk umum dari struktur ini yakni 5w+1h (*who, what, when, where, why, dan how*). Oleh karena itu, unsur kelengkapan berita seperti skrip begitu penting dalam framing. Karena wartawan selalu memiliki cara tersendiri agar berita yang ditulis dapat menarik khalayak.

c. Struktur Tematik

Struktur tematik merupakan cara wartawan dalam mengungkapkan pandangannya atas sebuah peristiwa yang ingin ditulis. Dalam struktur ini pula dapat dilihat bagaimana peristiwa itu diungkapkan dan kemudian ditulis oleh wartawan. Lebih lanjut tematik juga berhubungan dengan suatu fakta yang dituliskan, kalimat yang digunakan hingga bagaimana menempatkan sumber ataupun menulis sumber ke dalam sebuah teks berita secara menyeluruh.

d. Struktur Retoris

Retoris merupakan cara dari wartawan dalam menekankan arti tertentu dari sebuah berita. Dalam maksud adalah struktur ini untuk menggambarkan pilihan gaya dan kata yang pilih oleh wartawan yang

kemudian menekankan pada arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan tersebut. Retoris dari wacana berita juga bisa dikatakan untuk menunjukkan kecenderungan dengan apa yang dituliskan pada sebuah kebenaran.

Bahkan elemen penting dari struktur ini adalah leksikon yakni pemilihan kata atau pemakaian kata tertentu dalam menggambarkan peristiwa tertentu. Oleh karena itu, pilihan kata yang digunakan tidak serta-merta karena kebetulan namun juga berdasarkan ideologis dari bagaimana pemaknaan seseorang dari sebuah fakta tersebut.

Tidak hanya lewat kata, namun juga dapat menggunakan unsur grafis dalam mengungkapkan sebuah pesan dari berita. Unsur grafis juga muncul dalam bentuk foto, gambar maupun tabel sebagai pendukung dari sebuah gagasan atau bagian lain yang tidak ditonjolkan. Sehingga unsur ini pula disebut sebagai metafora dalam menyampaikan sesuatu melalui kiasan dan ungkapan tertentu.

<b>Struktur</b>	<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit yang diamati</b>
<b>SINTAKSIS</b> Cara wartawan menyusun kata	Skema berita	<i>Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup</i>
<b>SKRIP</b> Cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan berita	5W+1H
<b>TEMATIK</b> Cara wartawan menulis fakta	1. Detail 2. Koherensi Bentuk Kalimat 3. Kata Ganti	Paragraf, proposisi
<b>RETORIS</b> Cara wartawan menekankan Fakta	1. Leksiko 2. Grafis Metafor	Kata, idiom, gambar/foto, Grafik

Tabel 1 Sumber: Eriyanto, (2002: 295)

### **3. Konstruksi Media Terhadap Realitas**

Dalam konteks media massa, realitas yang ada atau yang sudah disajikan kepada publik merupakan hasil dekonstruksi fakta-fakta. Sehingga sebuah realitas dapat dikatakan bahwa realitas tidak pernah bisa berdiri sendiri secara hakiki. Mengenai dekonstruksi fakta-fakta dalam media massa tentu sudah melewati berbagai proses panjang dalam keredaksian dan pengaruh ideologi juga dapat membentuk hal serupa dari sebuah realitas. Sebagai media massa yang menyebarkan sebuah informasi mempunyai peranan penting yakni dalam membentuk opini publik dengan melalui konstruksi realitas sosial yang dilakukannya.

Dalam teori konstruksi realitas sosial menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckman merujuk pada tindakan dan interaksi sehingga menggambarkan proses sosial, yang mana individu menciptakan secara subyektif atas realitas yang dimiliki dan diamini. Secara tidak langsung maka pemahaman realitas tersebut dengan sendirinya terbentuk oleh masing-masing individu (Bungin, 2006). Sedangkan untuk konstruksi realitas pada bidang media massa tertuju pada penyusunan realitas yang diperoleh dari setiap peristiwa hingga menjadi cerita ataupun wacana yang punya makna.

Menurut Berger dan Luckman gagasan konstruksi sosial dan realitas media massa akan berpengaruh pada khalayak. Sehingga media massa dianggap sebagai medium yang berpengaruh dalam konstruksi realitas sosial seperti konstruksi realitas sosial media massa (Bungin, 2006).

Terdapat tiga macam realitas yang berbeda satu dengan lainnya. Pertama, realitas objektif yakni realitas yang terbentuk dari pengalaman dunia objektif yang berada di luar individu dan realitas ini dianggap sebagai kenyataan. Kedua, realitas subjektif adalah realitas yang terbentuk dari proses penyerapan kembali antara realitas objektif dan simbolik dalam individu lewat proses internalisasi. Ketiga, realitas simbolik adalah proses pemaknaan terhadap suatu objek. Berarti manusia sebagai instrumen terpenting dalam menciptakan realitas yang objektif melalui eksternalisasi, sehingga mempengaruhi proses internalisasi yang mencerminkan realitas subjektif dengan menggunakan bahasa sehingga dihasilkan realitas simbolik (Eriyanto, 2002).

Pada dasarnya konstruksi realitas media massa melibatkan individu sebagai subjek, namun individu tersebut tidak akan mempunyai dampak besar akan proses konstruksi yang terjadi tanpa melalui media massa. Hal ini bisa terjadi karena disebabkan hubungan yang bersifat vertikal antara individu dengan individu sehingga proses konstruksi realitas media massa begitu lambat jalannya. Sebagai contoh individu tidak mempunyai dampak besar seperti wartawan yang tengah meliput sebuah peristiwa namun hanya mampu mengolah peristiwa tersebut tanpa bisa publikasi. Dan untuk publikasinya perlu media massa. Oleh karena itu, media massa merupakan otoritas tertinggi dalam proses konstruksi tersebut (B. Bungin, 2006).

Bahkan terdapat teori yang secara spesifik menjelaskan level dan tingkatan terhadap pengaruh isi media, yang disebut juga sebagai teori hierarki pengaruh Shoemaker. Dalam teori tersebut mengungkapkan bahwa

pengaruh isi media mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar menjadi lima tingkatan. Tingkatan individual, rutinitas media, organisasi, ekstremedia dan ideologis. Sehingga kemudian hal itu dapat menjadikan isi berita sering kali terlihat beda dan terasa memiliki keberpihakan terhadap suatu hal tertentu. Sehingga kemudian dapat dikatakan menurut teori tersebut menjadikan isi berita sering kali terlihat beda dan terasa memiliki keberpihakan terhadap suatu hal tertentu. Berikut penjelasan mengenai lima tingkatan tersebut (Sobur, 2015).

- a. Tingkat individu, pengaruh pekerja media antara individu dengan individu terdapat pada karakteristik pola komunikasi, latar belakang.
- b. Tingkat rutinitas media, pengaruhnya rutinitas media yakni pada apa yang dihasilkan oleh media massa yang berpengaruh pada kegiatan seperti tenggat waktu (deadline), struktur piramida terbalik dalam penulisan berita dan kepercayaan reporter kepada sumber-sumber resmi dari berita yang dihasilkan.
- c. Tingkat organisasi. Dalam hal pengaruh organisasional memiliki tujuan penting yakni mencari keuntungan materi. Kemudian akan berpengaruh pada isi yang dihasilkan.
- d. Tingkat ekstremedia. Pada pengaruh luar media meliputi lobi dari kepentingan-kepentingan akan isi media, *public relation* serta dengan pemerintah yang membuat peraturan-peraturan di bidang pers.
- e. Tingkat ideologis. Dalam pengaruh ideologi terhadap media di segala sisi. Ideologi dapat diartikan sebagai mekanisme simbolik yang

berfungsi dalam mempersatukan masyarakat dan juga menyediakan kekuatan kohesif di dalamnya.

Di samping itu, media massa pada hakikatnya merupakan agen konstruksi realitas. Hal itu berdasarkan bahwa setiap media massa mempunyai sudut pandang tersendiri terhadap isu peristiwa. Ada tiga tahap dalam mengonstruksi realitas di media massa, yakni menyiapkan materi konstruksi, penyebaran konstruksi, dan tahapan pembentukan konstruksi. Berikut pemaparan keempat tahapan tersebut Siregar & Qurniawati, (2022):

Pertama, menyiapkan materi konstruksi. Dalam tugas dan tanggung jawab keredaksian yang terpenting adalah mendistribusikan berbagai tugas kepada tiap-tiap desk editor. Keterkaitan menyiapkan materi konstruksi dengan keredaksian yakni berada pada isu yang menjadi prioritas oleh media massa tersebut. Sehingga kemudian terjadi kedekatan emosional antara pembaca. Misalnya persoalan jabatan, pejabat dan kinerja birokrasi layanan publik.

Tahapan berikutnya dalam menyiapkan materi konstruksi yakni yang berhubungan dengan proses produksi media massa. Hal ini menyangkut pada hubungan media massa dengan kapitalisme. Media massa digunakan untuk mesin peraup keuntungan. Dan tak sedikit media massa dalam kerja jurnalistik hanya untuk mengejar profit semata serta menyampingkan hak-hak publik untuk memperoleh informasi. Selanjutnya menyangkut hubungan media massa dengan masyarakat. Namun dalam hal ini sering ditemukan media massa “menjual berita” untuk menaikkan rating

dengan bermodalkan empati, simpati terhadap masyarakat. Sebagai contoh sebuah acara yang sengaja mengeksploitasi kemiskinan ataupun kesedihan hanya untuk target rating yang tercapai yang kemudian mendatangkan iklan. Terakhir hubungan media massa terhadap kepentingan umum yang ditandai dengan visi misi setiap media massa. Namun kerap kali visi tersebut hanya jadi slogan belaka. Padahal visi tersebut sebagai cerminan keberpihakan media masa kepada kepentingan umum.

Kedua, penyebaran konstruksi. Media massa memiliki platform untuk digunakan sebagai sebaran konstruksi media massa. Dengan prinsip utama media massa yakni aktual. Namun dari konsep aktualisasi media massa cetak berbeda dengan media massa elektronik. Dalam media elektronik bersifat pada seketika langsung disiarkan atau bersifat yang langsung (*live*) untuk disampaikan ke pemirsa. Dan untuk konsep aktualisasi pada media cetak yang bersifat tertunda. Sebagai contoh varian dari media cetak yakni ditemukannya konsep hari, minggu atau bulan dalam terbitannya.

Ketiga, pembentukan konstruksi realitas. Setelah tahapan pertama dan kedua terjadi dalam media massa, maka terakhir yakni pembentukan konstruksi. Secara umum, pembentukan konstruksi di masyarakat melalui runtutan mulai dari konstruksi realitas pembenaran oleh media massa yang mengakibatkan pada pembenaran apa yang tersaji oleh media massa tersebut kepada masyarakat. Dilanjutkan oleh pilihan orang untuk menjadi pembaca di media massa tersebut dengan adanya kesediaan dikonstruksi

oleh media massa. Hingga kemudian menjadikan media massa sebagai pilihan konsumtif. Sebagai cirinya media massa sebagai kebiasaan hidup yang tak bisa ditinggalkan.

Dalam tahapan pembentukan konstruksi adakalanya disebut pembentukan konstruksi citra berupa sebuah berita yang mengandung iklan. Sebuah iklan biasanya akan disiapkan oleh para pembuat iklan semisal copywriter. Dalam perkembangannya model konstruksi citra terbagi menjadi model *good news* dan *bad news*. Di mana keduanya ada yang menyajikan pemberitaan yang baik dan di satu sisi cenderung menyajikan kejelekan yang mengakibatkan citra buruk pada sebuah berita tersebut.

Berikutnya pembentukan tahap konfirmasi yang berfungsi saat media massa maupun pembaca memberikan argumentasi dan akuntabilitas pada sebuah peristiwa. Tahapan ini untuk media perlu dilakukan untuk memberi ruang argumentasi terhadap alasan-alasan konstruksi sosial. Berbeda dengan pembaca, tahapan konfirmasi merupakan bagian untuk menjelaskan proses konstruksi yang mereka terlibat di dalamnya.

Konstruksi sosial atas realitas berlangsung lambat, membutuhkan waktu lama, bersifat spesial, dan berlangsung secara hirarkis dan vertikal. Maka dari itu, melalui konstruksi sosial media massa, teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Berger dan Luckman telah direvisi dengan melihat variabel atas fenomena media massa sangat substansial dalam proses eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi. Dengan demikian, sifat dan kelebihan media massa memperbaiki proses konstruksi sosial atas

realitas. Substansi konstruksi sosial media massa adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial yang berlangsung sangat cepat dan sebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori, dan opini massa cenderung sinis. Posisi konstruksi sosial media massa pada dasarnya mengoreksi substansi kelemahan dan melengkapi konstruksi sosial atas realitas dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media pada keunggulan konstruksi sosial media massa atas konstruksi sosial atas realitas (B. Bungin, 2006).

Dalam sudut pandang konstruksionis, media tidak hanya sekedar saluran bebas, ia juga menjadi subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan keberpihakannya. Melalui pelbagai instrumen, media berperan untuk mengkonstruksi realitas yang tersaji dalam pemberitaan (Eriyanto, 2002).

Berita yang tersaji setiap hari adalah produk dan pemebntukan realitas oleh media. Media adalah agen yang sangat aktif menafsirkan relitas untuk diajikan ke halayak (Eriyanto, 2002). Peran utama media massa adalah mengkonstruksikan realitas yang akan diberitakan. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi wacana yang bermakna (Cabucci & Maulina, 2021). Realitas media itu sifatnya subjective karena hal itu dihadirkan oleh subjective wartawan. Realitas bisa berbeda-beda tergantung bagaimana konsepsi ketika realitas dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan beebeda (Eriyanto, 2002).

Proses Konstruksi sosial menggunakan bahasa karena bahasa menjadi unsur utama dan instrumen pokok untuk mengkonstruksi realitas. Bahasa adalah alat konseptualisasi dan alat narasi. Begitu pentingnya bahasa, maka tak mungkin ada berita, cerita, dan ilmu pengetahuan tanpa bahasa (Eriyanto, 2002).

Berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai dari wartawan atau media. Realitas yang dijadikan sebuah berita itu tergantung bagaimana fakta itu dipahami atau dimaknai. Dalam proses pemaknaan selalu melibatkan nilai-nilai tertentu, sehingga jarang berita menjadi sebuah cerminan realitas. Realitas yang sama bisa jadi menghasilkan berita yang berbeda, karena ada cara pandang yang berbeda (Eriyanto, 2002).

Berita tidak dibentuk dengan pikiran kosong, melainkan diproduksi dari ideologi dominan dalam suatu kompetensi tertentu. Ideologi tidak melulu dihubungkan dengan ide-ide besar. Ideologi bisa juga bermakna politik penandaan atau pemaknaan (Eriyanto, 2002).

#### **4. Konseptualisasi Berita**

Berita berasal dari bahasa sanskerta yakni *vrit* yang berarti ada atau terjadi. Ada juga yang menyambut dengan *vritta* yang artinya kejadian atau yang telah terjadi. Bahkan dalam bahasa Inggris, *news* secara etimologis berasal dari kata baru (*new*). Dapat diartikan bahwa berita merupakan sebuah peristiwa atau hal baru yang terjadi. Sedangkan menurut para wartawan memaknai *news* berasal dari singkatan *north* (utara), *east* (timur),

*west* (barat), dan *south* (selatan). Sehingga dapat diartikan berita adalah sebuah laporan dari peristiwa yang terjadi dari keempat penjuru angin tersebut (Sofian & Lestarini, 2021). Dr. Willard G. Bleyer mendefinisikan berita merupakan sesuatu yang baru yang telah dipilih oleh wartawan untuk dimuat di surat kabar dan dapat menarik perhatian bagi para pembaca. Dapat dikatakan bahwa berita tersebut tergolong ke dalam berita terbaik yakni karena memuat isi berita yang menarik oleh pembaca dengan jumlah besar (Ulum et al., 2022).

Pada umumnya, berita yang berkualitas yang dimuat oleh suatu media memiliki kriteria tertentu. Pada kriteria tersebut terdapat pula nilai-nilai yang tergantung di dalamnya sehingga menjadi layak untuk dimuat di media massa. Sumadiria, (2006) setidaknya telah merumuskan ada 11 nilai berita (*news value*) yakni: aktual (*timelines*), akibat (*impact*), kebaruan (*newsness*), keluarbiasaannya (*unsualness*), kedekatan (*proximity*), konflik (*conflict*), informasi (*information*), orang penting (*prominence*), ketertarikan manusiawi (*human interest*), kejutan (*suprising*), seks (*sex*).

Di samping itu, dalam berita juga terdapat istilah kategori berita yang umumnya dipakai oleh wartawan untuk membedakan jenis isi berita dan subjek peristiwa tersebut. Menurut Gaye Tuchman wartawan mengategorikan berita ke dalam lima jenis, antara lain:

- a. *Hard news* adalah berita yang memiliki nilai dari segi aktualitas. Karena kategori ini dibatasi oleh waktu dan peristiwa yang terjadi saat itu. Dengan kata lain, semakin cepat diberitakan maka semakin baik. Secara tidak langsung peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba.

- b. *Soft news* merupakan kategori berita yang tergolong informasi yang diberitakan kepada pembaca untuk menyentuh emosi bagi pembaca. Dan biasanya berhubungan dengan human interest atau kisah yang menyangkut perihal sisi manusiawi seseorang. Dapat dikatakan kalau jenis *soft news* merupakan berita pendukung dan nilai beritanya di bawah *hard news*.
- c. *Spot news* yakni termasuk dalam kategori *hard news*. Akan tetapi yang membedakan pada peristiwa yang tidak bisa direncanakan. Semisal peristiwa kebakaran ataupun pembunuhan.
- d. *Developing news*, ciri khas dari kategori ini pada pengembangan isu berita sebelumnya yang kemudian dilanjutkan untuk dimuat pada media massa. Dengan kata lain, peristiwa yang diberitakan merupakan rangkaian berita yang akan diteruskan keesokan harinya.
- e. *Continuing news* secara umum masuk ke dalam kategori *hard news*. Namun pada peristiwa tersebut yang akan diberitakan dapat diprediksi serta direncanakan (Eriyanto, 2002).

Selain dibedakan ke dalam kategori-kategori, berita juga dibuat dengan struktur penulisan yang baik dan benar. Secara umum, struktur berita terdiri dari judul berita (*headline*), teras berita (*lead*), kelengkapan atau isi berita (*Body*). Tak hanya struktur berita, para wartawan juga menggunakan teknik penulisan dengan gaya piramida terbalik. Dan biasanya gaya piramida terbalik digunakan agar mempermudah proses penyuntingan oleh redaktur maupun untuk memotong bagian isi berita yang

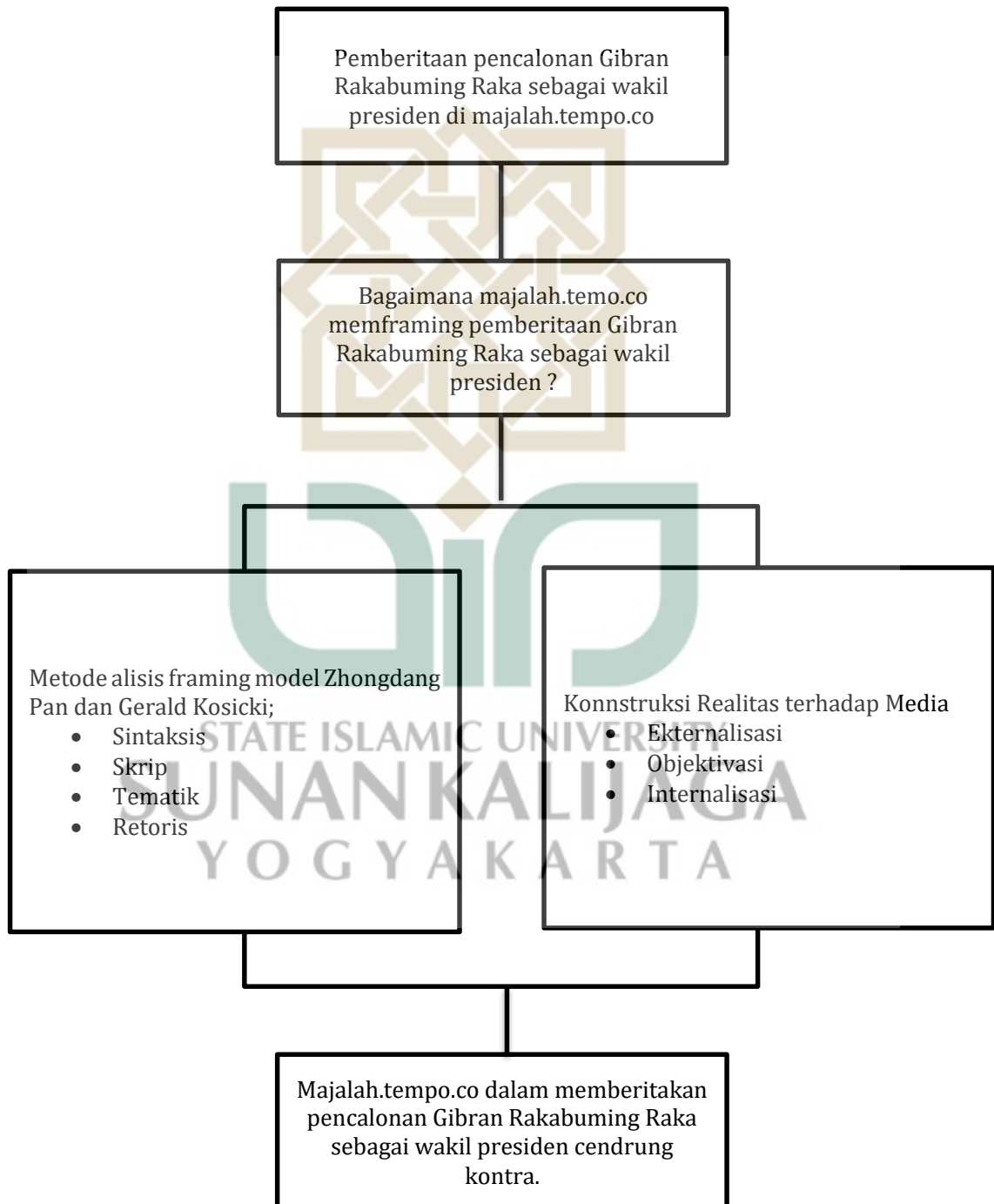
dianggap tidak layak atau penting. Gaya penulisan piramida dapat ditemukan seperti media cetak yakni surat kabar dan majalah (Ramadhani et al., 2022).

#### **G. Kerangka Pemikiran**

Berita tentang isu Politik Dinasti Pada Pemilu 2024 dalam pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden ramai diperbincangkan masyarakat, hingga menjadi bahan utama pemberitaan media massa. Media online termasuk media yang cukup intens dalam memberitakan isu tersebut seperti media Tempo.co. Tempo.co merupakan media besar di Indonesia yang memiliki banyak pembaca. Sebagai media massa, majalah.tempo.co melakukan konstruksi realitas dalam membingkai isu saat melakukan pemberitaan. Untuk melihat bagaimana media Tempo tersebut melakukan konstruksi realitas media dalam memberitakan isu politik dinasti pada pemilu 2024 dalam pencalonan Gibran Rakabumking Raka sebagai wakil presiden, maka perlu dilakukan sebuah analisis. Analisis yang digunakan adalah analisis framing dengan model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki, model ini dapat menjelaskan bagaimana wartawan dalam menyeleksi sebuah isu atau peristiwa dan bagaimana wartawan menekankan bagian yang ditonjolkan dalam menulis sebuah wartawan.

Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki menyebutkan ada empat tahapan dalam melihat realitas media saat mengkontruksi sebuah berita. Empat tahapan tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana majala.tempo.co melakukan konstruksi. Adapun keempat elemen tersebut adalah sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Dalam mempermudah penelitian, maka peneliti membatasi aspek penelitian tentang Politik Dinasti Jokowi (Analisis Framing Pencalonan Gibran sebagai wakil presiden pada majalah.tempo.co edisi 30 Oktober-05 November 2023) yang dituangkan ke dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penelitian ini berbeda dengan penelitian kuantitatif. Salah satu perbedaanya terletak pada tujuan penelitian. Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk memberikan penejelasan (*explanation*), tetapi dimaksudkan untuk mengemukakan gamabaran atau pemahaman (*understanding*) tentang bagaimana dan mengapa sebuah gejala atau realitas komunikasi terjadi (Pawito, 2007: 35).

Penelitian ini dibentuk dengan format penelitian argumentatif kualitatif yang bertujuan menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan ada upaya untuk mengangkat realitas ke permukaan sebagai suatu ciri, sifat, karakter, model, tanda atau gambaran tentang situasi dan kondisi atau fenomena tertentu (Bungin, 2007: 68).

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian ini adalah media online majalah.tempo.co.

#### **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah teks-teks berita tentang pencalonan Gibran Rakabuming Raka pada majalah.tempo.co edisi 30 Oktober-05 November 2023.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Observasi Teks

Peneliti melakukan observasi terhadap pemberitaan pemncalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden di majalah.tempo.co. dari sekian banyak pemberitaan yang terkait, peneliti memilih beberapa berita yang relevan dengan penelitian ini.

b. Membaca dan menganalisis

Peneliti membaca dan menganalisis terhadap berita-berita pencalonan Gibran Rakabuming Raka pada majalah.tempo.co edisi 30 Oktober-05 November 2023 secara keseluruhan, sehingga dapat memahami bagaimana berita itu dibentuk.

c. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku, website, majalah, serta literature lainnya yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini.

### **4. Metode Analisis Data**

Analisis data dalam metode kualitatif adalah mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menguji keabsahan data tersebut. Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2010:88).

Teknik analisa data juga merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian secara sistematis tentang suatu hal sebagai upaya untuk mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Peneliti mencoba menganalisa data dengan beberapa tahapan, diantaranya:

- a. Mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis.  
Peneliti menyiapkan data dan mengorganisasikan data mentah yang telah diperoleh berdasarkan tanggal pengumpulan data, sumber data, jenis data, deskripsi data, dan sifat data.
- b. Membaca dan melihat seluruh data. Peneliti membaca seluruh data yang terkumpul supaya dapat mengetahui data apa saja yang telah diperoleh, sumber data, dan maknanya.
- c. Membuat koding seluruh data. Peneliti memberi tanda terhadap data yang telah dikelompokkan.
- d. Menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi.  
Peneliti menggunakan koding untuk memberikan deskripsi singkat dan sistematis sehingga tema-tema yang ditemukan menjadi lebih jelas.
- e. Menghubungkan antar tema. Peneliti menghubungkan temuan berdasarkan tema sesuai kategorinya.

## **5. Uji Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan, peneliti melakukan beberapa langkah pengujian data melalui uji keabsahan data untuk melakukan pemeriksaan ulang pada data yang telah

dikumpulkan. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan dan data yang dilaporkan peneliti, dengan kriteria kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Langkah triangulasi diartikan sebagai langkah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maksud digunakannya teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data yang telah berhasil dikumpulkan. Definisi teknik triangulasi data yaitu sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2007:330).

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti merupakan triangulasi sumber di mana, sumber data yang dikumpulkan peneliti yakni dari teks berita tentang pencalonan Gibran Rakabuming Raka pada majalah.tempo.co edisi 30 Oktober-05 November 2023, berita-berita di tempo dan buku referensi terkait. Peneliti akan membaca berbagai berita, buku, dan dokumen-dokumen yang relevan dengan temuan peneliti. Di lain itu juga, peneliti akan berdiskusi tentang hasil temuannya dengan dosen pembimbing yang memiliki wawasan dan pandangan yang general tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki yang meliputi 4 struktur utama yakni Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris pada Frame Pemberitaan Pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai wakil presiden pada majalah.tempo.co edisi 30 Oktober-05 November 2023. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

Pertama, pada struktur sintaksis ditemukan bahwa majalah.tempo.co ingin menggiring pembaca terkait pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai Wakil Presiden pada Pemilu 2024 merupakan salah satu skenario Jokowi dalam melanggengkan kekuasaannya di mana pencalonan tersebut banyak didukung oleh pejabat negara.

Kedua, pada struktur skrip ditemukan bahwa majalah.tempo.co ingin mengisahkan fakta bahwa Jokowi merupakan sosok yang berperan penting dalam kesuksesan pencalonan Gibran sebagai Wakil Presiden pada Pemilu 2024.

Ketiga, pada struktur tematik ditemukan bahwa majalah.tempo.co membingkai keterpaduan fakta dengan berita dengan menonjolkan hubungan bentuk cawe-cawe, scenario politik, dan kampanye aktif pejabat negara terhadap pencalonan Gibran sebagai Wakil Presiden pada Pemilu 2024.

Keempat, pada struktur retoris ditemukan dalam menggunakan gambar,

majalah.tempo.co dalam menekankan fakta dalam berita menggunakan gambar sebagai sumber pendukung dan penjelas isi berita yang bertujuan untuk menggambarkan bahwa dibalik majunya Gibran sebagai wakil presiden terdapat campur tangan Jokowi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi masyarakat**

Bagi masyarakat diharapkan dapat membaca berita dengan cermat, sebab dalam berita terdapat bias pola penulisan yang subjektif dari penulisnya sehingga membuat pembaca mudah terbawa isi berita.

### **2. Bagi penelitian selanjutnya**

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti penelitian serupa dengan menambah unit analisis berita dari detikNews, CNNIndonesia, dan KOMPAS.com

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. (2023). Teladan Tanggung Jawab Umar bin Khattab kepada Rakyatnya. *Kementerian Agama Republik Indonesia*.  
<https://kemenag.go.id/hikmah/teladan-tanggung-jawab-umar-bin-khattab-kepada-rakyatnya-P4VBw>
- Ad-Dimasyqi, A. al-F. al-H. ibn K. (1999). *Tafsir al-Quran al-Adzim: Ibnu Katsir*. Daar Al-Fikr.
- Anwar, C. (2023). Nepotisme Kekuasaan Mengancam Demokrasi Kita. *MuriaNews*.  
<https://gagasan.murianews.com/cholis-anwar/402906/nepotisme-kekuasaan-mengancam-demokrasi-kita>
- Ardhi, S. (2023). Pandangan Pakar UGM Terkait Putusan MK Soal Batas Usia Capres-Cawapres. *Universitas Gadjah Mada*.  
<https://ugm.ac.id/id/berita/pandangan-pakar-ugm-terkait-putusan-mk-soal-batas-usia-capres-cawapres/>
- Argawati, U. (2023). Batas Usia Capres-Cawapres 40 Tahun Atau Menduduki Jabatan yang Dipilih dari Pemilu/Pilkada. *Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia*.  
<https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=19660&menu=2>
- Athalarik, F. M., & Zahra, F. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Mundurnya Ratu Tisha dari Jabatan Sekretaris Jenderal PSSI. *Syntax Idea*, 3(12), 2581–2598.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana.
- Bungin, B. H. . (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Kencana Prenama Media Group.
- Cabucci, M. O., & Maulina, P. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan PT. Argo Sinergi Nusantara pada Media Online Lokal dan Nusantara. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 5(2), 205–216.  
<http://dx.doi.org/10.31002/jkkm.v5i2.4136>
- Chacón, L. M. C., & Saldaña, M. (2023). Stronger and Safer Together: Motivations for and Challenges of (Trans) National Collaboration in Investigative Reporting in Latin America. *Digital Journalism in Latin America*, 67–85.
- CNN Indonesia, . (2023). Prabowo Deklarasi Bareng Gibran: Mohon Doa Restu dari Rakyat Indonesia. *CNN Indonesia*.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231025102439-617-1015595/prabowo-deklarasi-bareng-gibran-mohon-doa-restu-dari-rakyat-indonesia>

Dedi, A. (2022). Politik Dinasti Dalam Perspektif Demokrasi. *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 92–101. <https://doi.org/10.25157/moderat.v8i1.2596>

Eriyanto. (2002). *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, Politik Media*. LKiS.

Febriyanti, Z., & Karina, N. (2021). Konstruksi Berita CNN Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020 : Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan-Gerald M Kosicki. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(6), 146–155.

Moti, G. (2019). Neopatrimonialism as a Functional threat to Good Governance and Development in Africa. *American Research Journal of Humanities Social Science (ARJHSS)*, 2(10), 8–28. [www.arjhss.com](http://www.arjhss.com)

Paramitha, G. A., & Karim, A. A. (2022). Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia.com dan Sindonews.com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376–383. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6504844>

Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. LKiS.

Permatasari, E. N. P., Widiastuti, W., & Noorikhshan, F. F. (2021). Human Rights And The New Order Regime; A Critical Discourse Analysis Towards The Novel “Laut Bercerita.” *International Journal of Social Sciences Review*, 2(1), 12–30.

Pribady, M. L. (2023). Nusron Wahid Sambut Putusan MK: Tidak Hanya untuk Gibran. *DetikNews*. <https://news.detik.com/pemilu/d-6986587/nusron-wahid-sambut-putusan-mk-tidak-hanya-untuk-gibran>

Pujianti, S. (2023). MKMK Berhentikan Anwar Usman dari Jabatan Ketua Mahkamah Konstitusi. *Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia*. <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=19751&menu=2>

Qorib, A., Saragih, M. Y., & Suwandi. (2019). *Pengantar Jurnalistik*. Guepedia.

Rajab, A. (2020). Urgensi Pengaturan Mengenai Dinasti Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. *Jurnal Rechtsvinding Online*, 1(28), 1–5. [https://rechtsvinding.bphn.go.id/jurnal\\_online/URGensi PENGATURAN MENGENAI DINASTI POLTIK .pdf](https://rechtsvinding.bphn.go.id/jurnal_online/URGensi%20PENGATURAN%20MENGENAI%20DINASTI%20POLTIK.pdf)

- Ramadhani, A., Hidayatulloh, N., & Firmansyah, I. H. (2022). Analiss Proses Produksi Berita Dalam Surat Kabar Harian Bhirawa. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 2(22), 16–23.
- Siregar, A. K., & Qurniawati, E. F. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo.co. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.55985/jnmc.v1i1.1>
- Siregar, M. T., Nasution, M. A., & Sihombing, M. (2021). Politik Dinasti Dalam Kepemimpinan Desa Mangaledang Lama Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. *Perspektif*, 10(2), 678–691. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i2.5155>
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media*. PT Remaja Roadakarya.
- Sofian, A., & Lestarini, N. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Tentang Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Kasus Covid-19. *Commicast*, 2(1), 58–70. <https://doi.org/10.12928/commicast.v2i1.3150>
- Sopian, A., Hamzah, A., Harsono, A., Setiyono, B., Rini, C., Pontoh, C. H., Eriyanto, & Christanty, L. (2009). *Jurnalisme Sastrawi Antologi Liputan Mendalam dan Memikat*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Sumadiria, A. H. (2006). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. PT Remaja Roadakarya.
- Tempo.co. (2023). No TitleDinasti Politik Jokowi Menghancurkan Demokrasi. *Tempo.Co*. <https://www.tempo.co/kolom/dinasti-politik-jokowi-103274>
- Ulum, A. B., Didit Widiyanto, M., & Rachmawan, D. (2022). Analisis Isi Berita Tragedi Kanjuruhan Pada Portal Berita Radar Surabaya.Jawapos.Com. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 1, 236–244.
- Ulya, F. N., & Meiliana, D. (2023). Gibran Maju Pilpres 2024, Survei Litbang “Kompas”: 60,7 Persen Responden Sebut Politik Dinasti. *KOMPAS.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2023/10/23/12383821/gibran-maju-pilpres-2024-survei-litbang-kompas-607-persen-responden-sebut>